

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, baik itu dalam hal politik maupun perkembangan ekonomi. Sumberdaya alam yang terkandung di dalamnya cukup banyak dan berpotensi. Bahan galian industri yang termasuk kedalam sumberdaya alam. Pemanfaatan sumberdaya alam khususnya bahan galian industri yang berada di berbagai daerah mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Fauji, 2006).

Kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam secara besar-besaran memang berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi, namun sebaliknya terhadap efek lingkungan yang ditimbulkan. Maka dari itu suatu kegiatan yang memanfaatkan unsur alam harus dibarengi dengan suatu tindakan konservasi atau dengan melakukan kegiatan yang berwawasan lingkungan agar lingkungan tersebut dapat berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan kita sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Soemarwotto, 2004).

Syarat untuk dapat tercapainya pembangunan berkelanjutan tidak hanya fisik saja, yaitu tidak terjadinya kerusakan pada ekosistem tempat kita hidup melainkan juga harus adanya pemerataan hasil dan biaya pembangunan di suatu daerah. Semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumberdaya alam. Tumbuhan, hewan, manusia,

dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati, sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam nonhayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumberdaya alam bersifat terbatas.

Pentingnya pelestarian lingkungan dilakukan, karena dengan kegiatan pelestarian tersebut terjamin pula keajegan pasokan bahan baku industri sehingga pertumbuhan ekonomi akan terus berlangsung (Salim, 2005).

Perlu diketahui bahwa ada komoditas lain yaitu bahan galian, dimana komoditas ini juga berperan penting terutama sebagai material utama untuk pembangunan infrastruktur, seperti pendirian sarana infrastruktur jalan, pembangunan perumahan, gedung perkantoran dan sebagainya. Bahan galian yang ditambang ada tiga golongan yaitu A, B dan C, golongan tersebut diatur dalam (UU No 11 Tahun 1967 dan sekarang telah diubah berdasarkan UU No 4 tahun 2009) tentang Penambangan mineral dan batu bara menjadi Penambangan golongan batuan, sehingga penggunaan istilah bahan galian golongan C diganti menjadi golongan batuan (Sutedi, 2011)

Sungai dan pantai pada dasarnya adalah sebagai sumber yang sangat penting fungsinya dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pembangunan nasional. Di dalam sungai dan laut terdapat berbagai macam kekayaan sumber daya alam salah satunya berupa pasir, krikil dan batu. Pasir dan Batu merupakan bahan galian yang banyak dipakai sebagai bahan bangunan. Seiring meningkatnya pembangunan di era sekarang maka kebutuhan akan pasir dan batu ikut meningkat

sehingga Penambangan terhadap pasir baik yang sifatnya legal atau illegal juga terus meningkat. Disamping itu pengetahuan masyarakat akan bahaya Penambangan terhadap pasir yang berlebihan juga harus disosialisasikan (Salim 2005).

Peran pemerintah disini sebenarnya sangat penting, karena jika masyarakat tidak diberikan arahan terhadap bahaya lingkungan akibat Penambangan yang berlebihan dari pasir dan batu di sungai dan pantai maka kegiatan Penambangan akan semakin marak berkembang dan tidak terkendali. Pengetahuan warga negara (Civic Knowledge) dalam hal ini sangat penting karena menyentuh lingkungan mengenai sebab akibat dari adanya Penambangan. Hak-hak warga Negara atau masyarakat harus bisa terjaga keutuhannya tanpa terkecuali masyarakat yang menginginkan kelestarian lingkungan untuk masa yang akan datang (Martizal 2012).

Penambangan yang terdapat di Kota Ternate umumnya merupakan usaha kegiatan tambang bahan galian mineral non logam dan batuan, yang terdapat di hampir seluruh wilayah Kota Ternate. Aktivitas kegiatan Penambangan bahan galian non logam atau galian C dan batuan di Kota Ternate masih bersifat kegiatan-kegiatan tambang sederhana berupa pasir, kerikil, batu kali yang nilai produksinya kecil.

Mengingat kecilnya potensi bahan tambang bahan galian mineral non logam dan batuan di Pulau Ternate, serta pertimbangan dengan keselamatan lingkungan, maka eksploitasi terhadap kegiatan Penambangan tersebut perlu diawasi dan penanganan terhadap lingkungan yang memungkinkan akan mengalami kerusakan sebagai akibat dari kegiatan tersebut.

Bahan galian mineral non logam dan batuan di pulau Ternate yang terletak di dataran rendah, bukit dan kalimati (barangka) seperti di Dufa-Dufa bagian Barat, Kalumata Bagian Barat, Tarau-Kulaba, Tubo, Bula dan Loto. Ada pun jenis material adalah pasir gunung, batu angus, batu gunung, kerikil dan tanah Sedangkan untuk spot pesisir pantai dapat dijumpai di Kelurahan Kalumata pantai, Bula, Takome, Taduma, Dorpedu dan Akerica, jenis material adalah pasir pantai, kerikil dan batu. Material jenis batu angus memiliki potensi yang sangat besar dieksploitasi untuk kebutuhan pembangunan di Pulau Ternate dan hanya terdapat di antara Kelurahan Tarau dan Kulaba. Sedangkan jenis pasir gunung, pasir pantai, batu dan kerikil potensinya terbatas.

Pengelolaan bahan galian mineral non logam dan batuan di wilayah Kota Ternate diusahakan oleh Penambangan rakyat dan perusahaan Penambangan swasta. Kondisi di beberapa spot kawasan Penambangan telah menimbulkan kerusakan lingkungan abrasi pantai Taduma dan Tafure (Daulasi). Sedangkan ancaman bahaya longsor dilokasi Penambangan di kelurahan Bula dan Togafo. Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditetapkan judul penelitian sebagai berikut, *Studi Pengetahuan Penambang Tentang Dampak Aktivitas Galian C Di Pulau Ternate*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang dampak galian C di Pulau Ternate
2. Dampak pemanfaatan galian C terhadap lingkungan di Pulau Ternate cukup besar

C. Batasan Masalah

Mengingatnya luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti memandang perlu untuk membatasi masalah penelitian pada:

1. Pengetahuan masyarakat dikhususkan pada penambang aktif galian C di Pulau Ternate
2. Dampak lingkungan yang timbul akibat dari Penambangan galian C di Pulau Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang dampak aktivitas galian C di Pulau Ternate?
2. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari aktivitas galian C di Pulau Ternate

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang dampak Penambangan bahan galian golongan C terhadap masyarakat di Pulau Ternate.

2. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari aktivitas Galian C di Pulau Ternate

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis dan Mahasiswa

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya untuk memahami aspek tentang dampak Penambangan galian C dan pengaruhnya terhadap masyarakat di Pulau Ternate.
- b. Dapat menjadi acuan referensi sumber bacaan bagi masyarakat luas dan informasi untuk mahasiswa dalam melaksanakan riset penelitian ilmiah selanjutnya agar lebih baik terkait dengan dampak pemanfaatan galian C, pada umumnya dan mahasiswa program studi pendidikan geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun Ternate, dalam melaksanakan penelitian tentang Penambangan galian C.

2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru tentang pentingnya dampak Penambangan galian C terhadap masyarakat di Pulau Ternate dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat